

TERJEMAH AL-QUR'AN PADA Q.S AL-MULK
(Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Versi *ELFAN Bookless Library System* dan Al-Qur'an dan Terjemahannya)

TRANSLATION OF THE QORAN IN THE AL-MULK CHAPTER
(Comparison of The Translation of The Qoran Version of The *ELFAN Bookless Library System* and The Quran and Its Translation)

Akhmadiyah Saputra dan Rashifa Hani' Nurdi Annisa

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Ilmu AL-Qur'an (STIQ)
Isy Karima, Karanganyar, Jawa Tengah
akhmadiyah@stiqisykarima.ac.id, rashifahani03@gmail.com

ABSTRACK

In this modern era, science is developing very rapidly, especially in the field of science and technology so that it affects the field of learning the Quran. Many parties have made various kinds of Quran applications along with their translations that are very easy to access by the public, such as the ELFAN Bookless Library System. Likewise, with the ongoing pandemic in Indonesia, the author conducted research on the translation of the Quran contained in library technology ELFAN Bookless Library System and compare it with the translation of the Quran of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia and compare it with the translation of the Quran of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. This study aims to determine the translation method used in the Quran and the translation of the work of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia and the Quran and its translation in Library Technology ELFAN Bookless Library System as well as the similarities and differences between the two. The approach used in this research is a comparative approach with the type of library research. The results of the analysis of this study are first, the translation method used is the same, namely the literal translation method. Second, the similarities between the two Qurans lie in the method of translation and punctuation marks that are still incorrectly used in the translation of Al-Mulk chapter. While the differences in the translations of the two Qurans lie in the structure of the sentences, conjunctions, effective sentences, punctuation marks and the meaning of each translation.

Keywords: Quran Translate, Translate Method, Al-Mulk.

ABSTRAK

Di era modern ini, ilmu berkembang sangat pesat, terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga berpengaruh pada bidang pembelajaran Al-Qur'an. Banyak pihak yang membuat berbagai macam aplikasi Al-Qur'an dengan disertai terjemahannya yang sangat

mudah untuk diakses oleh masyarakat, seperti *ELFAN Bookless Library System*. Begitu pula dengan berlangsungnya masa pandemi di Indonesia membuat penulis melakukan penelitian terhadap terjemah Al-Qur'an yang terdapat dalam teknologi perpustakaan *ELFAN Bookless Library System* dan membandingkannya dengan terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode terjemah yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Kementerian Agama Republik Indonesia dan Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Teknologi Perpustakaan *ELFAN Bookless Library System* juga persamaan dan perbedaan keduanya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan komparatif dengan jenis penelitian perpustakaan (*library research*).

Hasil analisa dari penelitian ini adalah *pertama*, metode terjemah yang digunakan sama, yaitu metode terjemah *harfiyyah*. *Kedua*, persamaan antara kedua Al-Qur'an terletak pada metode penerjemahan dan beberapa tanda baca yang masih salah digunakan dalam terjemah Surat al-Mulk. Sedangkan perbedaan terjemah dari kedua Al-Qur'an tersebut terletak pada susunan struktur kalimat, penulisan kata penghubung, penulisan kalimat efektif, penulisan tanda baca dan perbedaan makna dari masing-masing terjemah.

Kata kunci : Terjemah Al-Qur'an, Metode Terjemah, Al-Mulk

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk menjaga lalu mengerti isi kandungan Al-Qur'an adalah dengan memahami redaksi secara langsung. Namun, karena tidak semua kaum muslim mampu memahami redaksi Al-Qur'an secara langsung maka perlu diterjemahkan ke dalam bahasa lain. Menerjemahkan Al-Qur'an adalah bentuk paling sederhana untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an.¹ Kegiatan menerjemahkan Al-Qur'an adalah usaha mengalihkan bahasa Al-Qur'an yang sejak awal turun menggunakan bahasa Arab, ke dalam berbagai bahasa, dengan tujuan agar isi kandungan Al-Qur'an dapat dipahami dan dipelajari dengan mudah.²

Di era modern ini, ilmu berkembang sangat pesat, terutama di bidang ilmu pengetahuan

dan teknologi sehingga berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Banyak pihak yang membuat berbagai macam aplikasi Al-Qur'an dengan disertai terjemahannya yang sangat mudah untuk diakses oleh masyarakat. Seperti aplikasi *Add-Ins*, sebuah aplikasi pengetikan yang terdapat dalam sistem operasi Windows yang berfungsi menampilkan Al-Qur'an dan terjemahannya atau teknologi perpustakaan seperti Perpustakaan Digital Al-Kubro yang berkembang di bawah *Al-Wustho Technologies*, serta beberapa aplikasi lainnya yang tersedia dengan beragam tampilan dan fitur yang dapat diunduh secara gratis.³

Salah satu teknologi perpustakaan yang berkembang saat ini adalah *ELFAN Bookless Library System*. Di dalamnya terdapat Al-Qur'an dan terjemahannya yang kini banyak digunakan oleh beberapa lapisan masyarakat. Teknologi perpustakaan ini tidak hanya berisi

Al-Qur'an, melainkan berbagai macam buku

3 *Ibid.*

1 Ahsin Sakho Muhammad, 2019, *Membumikan'Uulumul Qur'an* (Jakarta: Qaf) cet. 2, hlm. 140-141.

2 Muhtaram, 2016, Terjemah Al-Qur'an Bahasa Indonesia Berbasis Aplikasi Android (Studi Kritis Terjemah Al-Qur'an Versi Martinvillar.Com Dalam "Al-Qur'an Bahasa Indonesia"), Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. 1.

bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Terdapat banyak buku di dalamnya, seperti Ensiklopedi Dakwah, Kiat Melejitkan Semangat Ibadah, Debat Islam vs Non-Islam, Bocah Islam Ribuan Orang, Beasiswa 5 Benua, Jurnal Karima dan masih banyak buku-buku digital yang tersedia di dalam teknologi kepastakaan ini.

Alasan penulis menjadikan teknologi kepastakaan tersebut sebagai objek penelitian adalah karena teknologi kepastakaan *ELFAN Bookless Library System* ini digunakan oleh STIQ Isy Karima untuk melengkapi fasilitas perpustakaan dan beberapa lembaga pendidikan lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain itu, teknologi kepastakaan ini tidak memerlukan rak buku karena semua buku tersedia dalam bentuk digital dan tidak memerlukan buku cetak, sehingga tidak perlu takut buku akan kotor, hilang atau rusak. Begitu pula dengan berlangsungnya masa pandemi sebab wabah yang sedang melanda Indonesia membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap terjemah Al-Qur'an yang terdapat dalam teknologi kepastakaan *ELFAN Bookless Library System* dan membandingkannya dengan terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia.

Adapun alasan penulis memilih Surat al-Mulk dalam penelitian ini adalah karena Surat al-Mulk termasuk salah satu surat yang memiliki keistimewaan dan termasuk ke dalam surat yang sering dibaca oleh masyarakat. Seseorang yang sering membaca dan mengamalkan surat ini akan mendapatkan banyak kemuliaan. Rasulullah Saw. telah menyebutkan beberapa kemuliaan bagi orang-orang yang sering

membaca dan mengamalkan Surat al-Mulk, seperti sabda Rasulullah Saw. dalam haditsnya,

عن أبي هريرة، عن رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (إِنَّ سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَ هِيَ سُورَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَلِكُ)

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya terdapat satu surat dalam Al-Qur'an yang memiliki tiga puluh ayat yang dapat memberikan syafa'at kepada seseorang, bahkan dapat menjadi sebab ampunan baginya; ia adalah surat Tabâraka al-ladzi biyadihi al-mulk. (HR. at-Tirmidzi)⁴

2. KAJIAN PUSTAKA

Setelah melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian ilmiah yang membahas tentang terjemah Al-Qur'an dan Surat AL-Mulk, maka kami dapati penelitian tersebut pada beberapa universitas. Karya ilmiah tersebut diantaranya:

- a. Skripsi dengan judul *terjemah Al-Qur'an Bahasa Sasak Studi Kitab Juz 'Amma al-Majîdi* yang ditulis oleh Imam Hidayatullah pada tahun 2018, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- b. Skripsi dengan judul *Terjemah Al-Qur'an Bahasa Bahasa Madura Studi Kasus Terjemah I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil Jalalalin (TIKMAL)* yang ditulis oleh Mursyidi pada tahun 2016, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

⁴ Adil Muhammad Khalil, 2018, *Tadabbur Al-Qur'an*, terj. Andi Muhammad Syahrir, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), cet. 1, hlm. 323.

- c. Skripsi dengan judul *Relasi Surat AL-Mulk Dengan Pembebasan Dari Siksa Kubur* yang ditulis oleh Anik Sugiarti pada tahun 2017, mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- d. Jurnal ilmiah dengan judul *Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib)* yang ditulis oleh Muhammad Chirzin, Guru Besar Tafsir Al-Qur'an UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2016 dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, peneliti ini mengangkat tema terjemah Surat Al-Mulk dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya dan dalam teknologi kepastakaan ELFAN ookless Library System. Dengan demikian, dari referensi terkait, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kulotatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa tulisan atau karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kepastakaan (*library research*) yaitu penelitian yang bersumber dari literatur yang terkait. Objek utama dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Terjemahannya dan Al-Qur'an yang terdapat dalam teknologi kepastakaan *ELFAN Bookless Library System*. Adapun objek pendukung dalam penelitian ini adalah *Koreksi Tarjamah Harfiah Al-Qur'an Kemenag RI Tinjauan Aqidah, Syari'ah, dan Mu'amalah,*

Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an karya Syaikh Manaa' al-Qaththan, *Metode Terjemah (Teori Penerjemahan Arab-Indonesia)* karya Umi Hanifah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan teknik analisa data menggunakan metode deskriptif-analisis.

4. PEMBAHASAN

4.1 Teori Terjemah Al-Qur'an

4.1.1 Definisi Terjemah

Terjemah dalam bahasa Indonesia adalah bahasa serapan yang diambil dari bahasa Arab, *tarjamah*, sedangkan bahasa Arab sendiri mengambil kata *tarjamah* dari bahasa Armenia, *turjuman*. Kata *turjuman* berarti orang yang mengalihkan tuturan dari satu bahasa ke bahasa lain.⁵

Adapun secara terminologis, terjemah adalah mengungkapkan makna tuturan suatu bahasa (bahasa sumber) ke dalam bahasa lain (bahasa sasaran) dengan memenuhi seluruh makna dan maksud tuturan tersebut. Dengan kata lain, penerjemah dituntut untuk memahami dan memenuhi seluruh makna dan maksud teks yang diterjemahkan.⁶ Penerjemah tidak boleh menerjemahkan teks satu bahasa ke dalam bahasa lain tanpa mengetahui padanan kata yang sesuai dengan bahasa sasaran atau menerjemahkan suatu teks seenak hatinya tanpa mengungkapkan makna dan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis aslinya.

5 Umi Hanifah, 2013, *Metode Terjemah (Teori Penerjemahan Arab-Indonesia)* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya) hlm. 6.

6 Umi Hanifah, 2013, *Metode Terjemah (Teori Penerjemahan Arab-Indonesia)*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya) hlm. 9.

4.1.2 Metode Penerjemahan Al-Qur'an

Dalam khazanah penerjemahan di dunia Arab, metode penerjemahan dibagi menjadi dua jenis; metode *harfiyyah* dan metode *tafsiriyyah*.

1. Metode *harfiyyah*, yaitu metode dengan mengalihkan kata dari satu bahasa ke dalam kata yang semisal dari bahasa lain sehingga susunan dan tertib bahasa sasaran sama dengan susunan dan tertib bahasa sumber.⁷

Namun, metode ini memiliki kelemahan karena dua alasan. Pertama, tidak semua kosa kata dalam bahasa sumber memiliki padanan makna dengan bahasa sasaran. Kedua, struktur dan hubungan antara unit linguistik dalam suatu bahasa berbeda dengan bahasa lain.

2. Metode *tafsiriyyah*, yaitu metode yang dilakukan dengan menjelaskan makna pembicaraan bahasa lain tanpa terikat dengan tertib kata-kata bahasa sumber atau memperhatikan susunan kalimatnya.⁸

Tujuan dari metode *tafsiriyyah* ini adalah menyampaikan maksud yang terkandung dalam informasi dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan jelas, tanpa memaksakan diri untuk memahami setiap kata.

Banyak yang mengira bahwa terjemah *tafsiriyyah* dan tafsir itu sendiri adalah sama. Namun, Muhammad Husein adz-Dzahabi menjelaskan bahwa keduanya berbeda. Perbedaan pertama dapat dilihat dari perbedaan kedua bahasa. Bahasa yang digunakan dalam tafsir adalah bahasa asli Al-Qur'an. Sedangkan

bahasa yang digunakan dalam terjemah *tafsiriyyah* adalah bahasa lain.⁹

Adapun perbedaan kedua, dalam tafsir, pembaca buku tafsir dimungkinkan untuk melacak (teks) aslinya apabila terdapat keraguan di dalamnya, sehingga berbeda dengan terjemah *tafsiriyyah* yang tidak mudah untuk mengecek teks aslinya apabila terdapat keraguan di dalamnya yang dijumpai oleh pembaca.¹⁰

Az-Zarqani dalam bukunya *Manahil al-Irfan* menjelaskan perbedaan antara terjemah dan tafsir. Perbedaan pertama berkaitan dengan *sighat*. *Sighat* terjemahan bersifat independen atau tidak terikat dengan bahasa asal. Teks terjemahan hanyalah produk alih bahasa dari bahasa sumber dan ia dapat dipisahkan dari bahasa sumber setelah selesai menjadi produk terjemahan. Adapun tafsir, ia bersifat terikat dengan bahasa sumber dan tidak dapat berdiri sendiri.¹¹

Perbedaan kedua, seharusnya produk suatu terjemahan tidak boleh menyimpang maknanya dari bahasa sumber. Karena seorang penerjemah membawa amanah untuk menyampaikan maksud teks bahasa sumber ke dalam bahasa penerima tanpa adanya penyimpangan makna. Sedangkan tafsir, bisa jadi mengandung penyimpangan makna bahasa sumber. Perbedaan ketiga, sebuah teks terjemahan seharusnya menciptakan kepuasan hati bagi pembacanya. Sementara tafsir bersifat

7 Manna Al Qaththan, 2016, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terjemah Ainur Rafiq (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), cet. 1, hlm. 395.

8 *Ibid.*

9 Muhammad Husein Adz-Dzahabi, 1995, *At-Tafsir Wa Al-Mufasssirin*, (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Haditsah), hlm. 23.

10 *Ibid.*

11 Fadhli Lukman, 2016, "Studi Krirsi Atas Teori Tarjamah Alquran Dalam *Ulum Alquran*", Dalam Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, Vol. XIII, No. 2, Juli-Desember 2016, (Surakarta: IAIN Surakarta), hlm. 174.

global dan masih menyisakan rasa ingin tahu bagi pembaca.¹²

4.1.2 Manfaat Terjemah Al-Qur'an

Terjemah Al-Qur'an memiliki beberapa manfaat bagi masyarakat. Melihat bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia bukanlah bahasa Arab, maka terjemah Al-Qur'an memiliki beberapa faedah.¹³ Di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui makna dan isi kandungan dalam Al-Qur'an. Terlebih bagi penghafal Al-Qur'an, ia akan lebih mudah menghafal jika memahami penjelasan ayat tersebut. Maka, untuk mengetahui isi ayat tersebut secara global, dibutuhkan terjemah Al-Qur'an yang akan membantunya menghafal.
2. Mempelajari bahasa Arab terutama dalam menambah kosa kata yang bersumber dari Al-Qur'an.
3. Membantu dalam menyampaikan kajian.
4. Terjemah tetap tidak boleh dijadikan sebagai pengganti Al-Qur'an.

4.2 Surat A-Mulk

4.2.1 Gambaran Umum Surat Al-Mulk

Surat al-Mulk adalah surat yang menduduki urutan ke 67 dalam Al-Qur'an dan termasuk dalam golongan surat *makkiyyah*. Ayatnya berjumlah 30 ayat dan diturunkan setelah Surat ath-Thuur. Surat ini diberi nama *al-Mulk*, diambil dari salah satu kata dalam ayat pertama yaitu *al-mulk* yang berarti kekuasaan. meski demikian, terdapat sebagian ulama yang

memberi nama surat ini dengan sebutan Surat *Tabarak* yang berarti maha suci.¹⁴

Surat ini mengingatkan kepada manusia untuk menghindari sifat sombong, karena manusia adalah makhluk kecil yang lemah, yang tidak dapat berbuat atau melakukan sesuatu tanpa kehendak Allah Swt., yang selalu bergantung kepada Allah Swt. dan tidak dapat dibandingkan dengan kehebatan kekuasaan Allah Swt. sehebat apapun manusia tersebut berkuasa di muka bumi.¹⁵

Surat ini juga mengandung beberapa peringatan Allah Swt. kepada manusia untuk senantiasa memperhatikan langit dan bumi yang telah Allah Swt. ciptakan. Karena dengan memperhatikan ciptaan Allah Swt. tersebut, manusia akan menyadari bahwa Allah Swt. memiliki kuasa atas segala sesuatu dan manusia tidak dapat lepas dari bergantung kepada Allah Swt. Pernyataan Allah Swt. mengenai penciptaan bumi ini seharusnya membuat manusia menyadari bahwa bumi ini diciptakan untuk memudahkan manusia dalam mencari rezeki. Selain itu, manusia hendaknya lebih banyak bersyukur atas nikmat yang telah Allah Swt. berikan kepada manusia.¹⁶

Surat ini juga berisi penjelasan mengenai ancaman Allah Swt. kepada orang kafir dan janji Allah Swt. kepada orang mukmin. Orang kafir yang tidak percaya adanya Allah Swt., menentang ajaran Islam, mengingkari apa yang dibawa oleh utusan Allah bahkan menantang para utusan Allah Swt. untuk memberikan siksa kepada mereka jika mereka adalah benar, akan

12 *Ibid.*

13 Juairiyah Umar, 2017, "Kegunaan Terjemah Al-Qur'an Bagi Umat Muslim", Dalam *Al-Mu'ashirah: Jurnal Tarbiyyah Dan Keguruan*, Vol. 14, No. 1, Januari 2017, (Aceh: UIN Arraniry), hlm. 33.

14 Muhibbin Noor, 2016, *Tafsir Ijmali, Ringkas, Aktual Dan Kontemporer*, (Semarang: Fatawa Publishing), cet. 1, hlm. 318.

15 *Ibid.*

16 *Ibid.*, hlm. 319.

mendapatkan balasan yang setimpal. Mereka akan dilemparkan ke neraka dan mendapatkan siksa sesuai dengan apa yang mereka minta saat di dunia dahulu.

Kandungan dalam surat ini sudah sangat jelas, yaitu memberi informasi kepada manusia untuk menyembah Allah Swt. karena seluruh ciptaan-Nya selalu membutuhkan Allah Swt. dan akan selalu bergantung kepada-Nya. Kekuasaan Allah Swt. yang sangat tidak terbatas tersebut seharusnya dapat menjadikan manusia lebih bijaksan dalam kehidupannya dan mengimbangnya dengan berbagai aktifitas ibadah, baik wajibnya, sunnahnya, atau ibadah sosial.¹⁷

4.2.2 Keutamaan Surat Al-Mulk

Surat al-Mulk memiliki banyak keutamaan. Di antaranya adalah:

1. Dapat memberikan syafa'at kepada pembacanya.

Rasulullah Saw. bersabda,

عن أبي هريرة, عن رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, قَالَ: (إِنَّ سُوْرَةَ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَ هِيَ سُوْرَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَلِكُ)

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya terdapat satu surat dalam Al-Qur'an yang memiliki tiga puluh ayat yang dapat memberikan syafa'at kepada seseorang, bahkan dapat menjadi sebab ampunan baginya; ia adalah surat Tabâraka al-ladzi biyadihi al-mulk. (HR. at-Tirmidzi)¹⁸

2. Surat ini membela orang yang mengamalkan kandungannya sehingga ia dimasukkan ke dalam surga.

عن ثابت عن أنس, قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (سُوْرَةُ فِي الْقُرْآنِ خَاصَمَتْ عَنْ صَاحِبِهَا حَتَّى أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ: سُوْرَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَلِكُ)

Dari Tsabit, dari Anas, dari Rasulullah Saw. bersabda: ada satu Al-Qur'an yang membela orang yang senantiasa mengamalkannya, sehingga ia dimasukkan ke surga. (HR. at-Tabarani)¹⁹

3. Penyelamat di alam kubur.

Rasulullah Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَّارِبِ, حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرِو بْنِ مَالِكِ النَّكْرِيِّ, عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ, عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ, قَالَ ضَرَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَبَاءَهُ عَلَى الْقَبْرِ, وَهُوَ لَا يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ (فَإِذَا قَبْرٌ) إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُوْرَةَ الْمَلِكِ حَتَّى خَتَمَهَا, فَآتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ ضَرَبْتَ خَبَاءَهُ عَلَى قَبْرِ وَ أَنَا لَا أَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ, فَإِذَا إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُوْرَةَ الْمَلِكِ (تَبَارَكَ), حَتَّى خَتَمَهَا, فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (هِيَ الْمَانِعَةُ, هِيَ الْمُنْجِيَةُ, تَنْجِيهِهِ مِنَ الْعَذَابِ الْقَبْرِ)

Dari Ibnu 'Abbas berkata: suatu ketika di antara para shahabat Nabi Saw. ada yang memasang tendanya di atas kuburan, sedang ia tidak tahu kalau itu adalah kuburan. Tiba-tiba didengar dari kuburan tersebut seseorang tengah membaca Surat al-Mulk sampai akhir ayat. Kemudian ia datang melapor pada Nabi Saw. Ia berkata: Wahai Rasulullah, aku telah memasang tendaku di sebuah tanah sedang sangkaanku waktu itu tidak tahu bahwa itu adalah kuburan. Seteelah aku sadari, tiba-tiba dari dalam kuburan tersebut seseorang sedang

¹⁷ *Ibid*, hlm. 321.

¹⁸ Adil Muhammad Khalil, 2018, *Tadabbur Al-Qur'an*, terj. Andi Muhammad Syahrir, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), cet. 1, hlm. 323.

¹⁹ Lili Nurliana, 2010, *Riwayat-Riwayat Keutamaan Surat Al-Mulk Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm. 44.

membaca *Tabârak* sampai akhir ayat. Maka Rasulullah Saw. menjawab: itulah surat pendinding dan penyelamat yang menyelamatkannya dari siksa kubur. (HR. at-Tirmidzi, hadits dha'if)²⁰

4.3 Metode Penerjemahan Surat Al-Mulk

Jika dilihat dari metode terjemah masing-masing Al-Qur'an, maka metode terjemah Surat Al-Mulk ini menggunakan metode terjemah *harfiyyah*, yaitu dengan mengartikan kata demi kata dalam Surat Al-Mulk ke dalam bahasa Indonesia, sehingga susunan dan tertib bahasa sama dengan susunan dan tertib bahasa Surat Al-Mulk.

4.4 Perbandingan Al-Qur'an dan Terjemahannya dan terjemah Al-Qur'an Versi *ELFAN Bookless Library System*

4.4.1 Perbedaan dan Persamaan

4.4.1.1 Persamaan

- Metode terjemah yang digunakan sama yaitu metode terjemah *harfiyyah*.
- Terdapat beberapa tanda baca yang salah digunakan dalam kedua terjemah tersebut. seperti pada ayat satu Surat al-Mulk, Tanda baca pada kedua akhir terjemah ayat satu bukan tanda titik, melainkan tanda koma karena masih terdapat lanjutan makna pada ayat kedua. Namun tanda baca yang seharusnya ditulis di setiap akhir kalimat adalah tanda baca titik(.).²¹
- Terdapat ayat yang huruf di awal kalimat tidak ditulis dengan huruf kapital karena

dianggap sebagai terjemah lanjutan dari ayat satu.

4.4.1.2 Perbedaan

- Dalam terjemah *ELFAN Bookless Library System* masih ditemukan struktur kalimat yang tidak disusun sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia yang baku. Hal ini terjadi karena kalimat tersebut diterjemahkan sesuai dengan struktur kalimat dalam teks sumbernya. Adapun dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Kemenag struktur kalimat sudah disusun sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia yang baku.
- Dalam terjemah *ELFAN Bookless Library System*, kata penghubung '*dan*' masih dituliskan di awal kalimat yang seharusnya tidak ditulis. Dalam kaidah bahasa Indonesia, konjungtor koordinatif *dan* tidak dapat berdiri sendiri dan menjadi kalimat, melainkan terikat pada uraian lain.²² Adapun konjungtor koordinatif dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Kemenag yang ditulis di awal kalimat sudah dihilangkan.
- Dalam terjemah *ELFAN Bookless Library System* masih terdapat kalimat tidak efektif. Kalimat tersebut tidak menunjukkan subjek. Seperti yang terjadi pada ayat tiga Surat al-Mulk, tidak terdapat subjek siapa yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis.²³ Adapun dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Kemenag terdapat subjek, siapa yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis tersebut.
- Dalam terjemah *ELFAN Bookless Library System* terdapat tanda baca yang terkadang

20 Lili Nurlia, 2010, *Riwayat-Riwayat Keutamaan Surat Al-Mulk Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm. 45.

21 Suyatno, dkk, 2014, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Bahasa)*, (Bogor: In Media), hlm. 65.

22 Hermawati Syarif dan Rusdi Noor Rosa, 2014, *Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif Lintas Bahasa*, (Padang: UNP Press), hlm. 78.

23 Juni Ahyar, 2019, *Cermat Bahasa Indonesia dan Penulisan Ilmiah*, (Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada), cet-1, hlm. 88.

salah dalam pemakaiannya. Seperti tanda baca yang seharusnya tanda koma, justru ditulis dengan tanda titik dua atau tanda titik justru ditulis dengan tanda titik koma. Sedangkan dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Kemenag, tanda baca yang ditulis sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

- e. Dalam terjemah *ELFAN Bookless Library System* tidak dibubuhkan catatan tambahan yang dapat memperjelas makna ayat. Adapun dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Kemenag terdapat catatan tambahan yang ditulis dalam kurung untuk memperjelas makna ayat.
- f. Terdapat kata yang mubadzir dalam terjemah *ELFAN Bookless Library System*, seperti yang terjadi pada ayat lima Surat al-Mulk yaitu kata *dan* yang ditulis berulang sebanyak 2 kali.²⁴ Sebaiknya kata *dan* cukup ditulis sekali. Sedangkan kata penghubung *dan* ditulis sekali dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Kemenag.
- g. Terdapat perbedaan makna dalam kedua terjemah Al-Qur'an tersebut. Seperti yang terjadi pada ayat 9 Surat al-Mulk. Dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Kemenag memiliki makna orang-orang kafir mendustakan malaikat. Hal ini karena kata ganti *nya* dalam *mendustakannya* menunjukkan kata ganti manusia. Sedangkan dalam terjemah *ELFAN Bookless Library System* memiliki makna orang-orang kafir mendustakan Allah Swt. Hal ini karena kata ganti *nya* dalam *mendustakannya* menunjukkan kata ganti Tuhan.
- h. Terdapat bentuk kata yang tidak baku dalam terjemah *ELFAN Bookless Library System* seperti yang terjadi pada ayat 16 Surat al-

Mulk yaitu kata *menjungkir balikkan*. Jika gabungan kata sekaligus mendapat awalan dan akhiran, maka bentuk kata turunannya harus dituliskan serangkai sehingga menjadi *menjungkirbalikkan*.²⁵

4.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Al-Qur'an dan Terjemahannya dan terjemah Al-Qur'an Versi *ELFAN Bookless Library System*

4.4.2.1 Al-Qur'an dan Terjemahannya

Beberapa kelebihan Beberapa kelebihan yang diperoleh dari Al-Qur'an an Terjemahannya adalah sebagai berikut.

1. Tersedia *footnote* atau catatan kaki di setiap halaman, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan lebih cepat.
2. Terjemahan dalam Al-Qur'an ini sudah mengalami beberapa perbaikan, sehingga pembaca dapat membaca terjemah Al-Qur'an tersebut dengan nyaman.

Adapun kekurangan dari Al-Qur'an dan Terjemahannya adalah ayat yang ditulis tidak seperti biasanya Al-Qur'an tertulis atau tidak seperti Mushaf Utsmani. Bentuk halaman ayat yang ditampilkan dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya adalah menuliskan satu ayat dan meletakkan terjemah ayat tersebut di sampingnya. Demikian seterusnya hingga selesai.

4.4.2.2 Terjemah Al-Qur'an Versi *ELFAN Bookless Library System*

24 Dendy Sugono, 2011, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), cet-7, hlm. 47.

25 Erwan Rustandi, 2008, *Analisis Gramatikal Terjemahan Al-Qur'an terbitan Depag dan PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri (Studi Kasus Surat Yasin)*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm. 43.

Beberapa kelebihan yang akan didapatkan dari teknologi kepastakaan *ELFAN Bookless Library System* adalah sebagai berikut.

1. Tidak memerlukan buku cetak, sehingga tidak perlu takut buku akan kotor, hilang atau rusak. Begitu pula akan memudahkan pengguna untuk memperdalam pemahaman tentang Al-Qur'an karena berbagai buku sudah tersedia di dalamnya.
2. Dapat membaca Al-Qur'an di berbagai tempat, sesuai dengan tempat-tempat yang dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an di tempat tersebut.
3. Satu buku atau konten dapat diakses secara bersama dalam satu waktu, sehingga pengguna dapat membaca tafsir ayat yang sedang dibaca jika menginginkannya.

Adapun kekurangan terjemah Al-Qur'an dalam teknologi kepastakaan *ELFAN Bookless Library System* secara khusus adalah sebagai berikut.²⁶

Pertama, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengerti dengan baik mengenai teknologi masa kini, apalagi jika perpustakaan seperti ini ditempatkan di pedesaan, sehingga terdapat kemungkinan masyarakat pedesaan belum bisa merasakan teknologi ini. mereka akan lebih senang menggunakan Al-Qur'an asli daripada yang tersedia di *gadget* yang menyulitkan mereka.

Kedua, tidak tersedia footnote atau catatan kaki untuk penjelasan lebih detail terkait terjemahan Al-Qur'an, sehingga pengguna tidak dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan cepat.

26 Nailul Husna, 2018, "Perbedaan Antara Perpustakaan Konvensional, Digital, Hibrida dan Bookless", dalam Jurnal Al-Kuttab, Vol. 5, 2018, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. 22.

Ketiga, terjemah Al-Qur'an yang digunakan masih mengikuti terjemah Al-Qur'an yang belum diperbaiki.

Keempat, ayat yang ditulis tidak seperti biasanya Al-Qur'an tertulis atau tidak seperti Mushaf Utsmani. Bentuk halaman ayat yang ditampilkan dalam teknologi kepastakaan ini adalah menuliskan satu ayat dan meletakkan terjemah ayat tersebut di bawahnya. Demikian seterusnya hingga selesai.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisa yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode terjemah yang diterapkan dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Kementerian Agama (Kemenag) dan Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam teknologi kepastakaan *ELFAN Bokless Library System* adalah metode terjemah *harfiyyah*, seperti yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1965.
2. Terdapat persamaan yang terdapat di dalam kedua Al-Qur'an tersebut, yaitu metode terjemah yang digunakan dan beberapa ketentuan tata bahasa Indonesia yang masih salah dalam penggunaannya, seperti tanda baca dan huruf di awal kalimat.
3. Adapun perbedaan terjemah dari kedua Al-Qur'an tersebut terletak pada perbedaan susunan struktur kalimat, perbedaan penulisan kata penghubung, perbedaan penulisan kalimat efektif, perbedaan penulisan tanda baca dan perbedaan makna dari masing-masing terjemah.

5.2. Saran

Demikian skripsi ini ditulis, semoga peneliti pada khususnya dan para pembaca pada umumnya menjadi lebih memahami tentang hakikat terjemah Al-Qur'an. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih luas lagi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan terjemah Al-Qur'an. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji ulang, menambah atau membandingkan terjemah salah satu Al-Qur'an dengan terjemah Al-Qur'an yang lain, sehingga para pembaca khususnya mahasiswa STIQ Isy Karima mendapat wawasan yang baru mengenai terjemah Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni, 2019, *Cermat Bahasa Indonesia dan Penulisan Ilmiah*, Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada.
- Husna, Nailul, 2018, "Perbedaan Antara Perpustakaan Konvensional, Digital, Hibrida dan Bookless", dalam *Jurnal Al-Kuttab*, Vol. 5, 2018, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Khalil, Adil Muhammad, 2018, *Tadabbur Al-Qur'an*, Terjemah: Andi Muhammad Syahrir, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Muhammad, Ahsin Sakho, 2019, *Membumikan 'Ulumul Qur'an*, Jakarta: Qaf.
- Muhtaram, 2016, *Terjemah Al-Qur'an Bahasa Indonesia Berbasis Aplikasi Android (Studi Kritis Terjemah Al-Qur'an Versi Martinvillar.Com Dalam "Al-Qur'an Bahasa Indonesia")*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)
- Noor, Muhibbin, 2016, *Tafsir Ijmali, Ringkas, Aktual Dan Kontemporer*, Semarang: Fatawa Publishing.
- Nurlia, Lili, 2010, *Riwayat-Riwayat Keutamaan Surat Al-Mulk Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rustandi, Erwan, 2008, *Analisis Gramatikal Terjemahan Al-Qur'an terbitan Depag dan PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri (Studi Kasus Surat Yasin)*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sugono, Dendy, 2011, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid I*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyatno, dkk, 2014, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Bahasa)*, Bogor: In Media.
- Syarif, Hermawati dan Rusdi Noor Rosa, 2014, *Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif Lintas Bahasa*, Padang: UNP Press.